

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu merupakan persoalan yang sangat penting bagi suatu bangsa, karena derajat kesehatan suatu bangsa dapat dinilai dari Angka Kematian Ibu (AKI) (Effendi & Makfudli, 2009). Angka kematian ibu dapat dijadikan sebagai indikator untuk menggambarkan kesejahteraan masyarakat suatu negara (Kemenkes RI, 2014).

Jumlah kematian wanita yang disebabkan kehamilan dan persalinan di dunia pada tahun 2015 kurang lebih 830 orang setiap hari (WHO, 2015). Angka kematian ibu di Indonesia tahun 2012 mencapai 359 dari 100.000 kelahiran hidup. Kondisi ini masih jauh dari target MDGs yang menetapkan AKI di bawah 100 di tahun 2015. Angka ini menduduki peringkat tertinggi jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya yaitu Vietnam (59/100.000), Thailand (48/100.000), Malaysia (29/100.000) dan Singapura merupakan negara ASEAN dengan AKI terendah yaitu 3 per 100.000 kelahiran hidup (Rutgers WPF, 2015).

Angka Kematian Ibu (AKI) Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 sebesar 118,62/100.000 kelahiran hidup, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan AKI pada tahun 2012 sebesar 116,34/100.000 kelahiran hidup, hal ini berarti terjadi peningkatan permasalahan kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2014).

Faktor penyebab AKI adalah 30,3% perdarahan, 27,1% *hipertensi*, 7,3% infeksi, 1,8% *partus* lama, 1,6% *abortus* dan 40,8% faktor lain-lain (Kemenkes RI, 2014). Kematian ibu akibat perdarahan, infeksi persalinan dan tekanan darah tinggi pada kehamilan, dapat dicegah jika ibu hamil mendapatkan pertolongan medis, namun penduduk daerah terpencil tidak

mudah untuk mengakses pelayanan kesehatan karena hambatan jalan dan transportasi (Karim, 2010).

Faktor penyebab kematian ibu terbesar kedua di Indonesia yaitu *hipertensi* dalam kehamilan. *Hipertensi* dapat diderita oleh ibu. *Hipertensi* dalam kehamilan terjadi pada 10% dari wanita hamil di seluruh dunia. *Hipertensi* dalam kehamilan merupakan penyebab cacat jangka panjang dan kematian ibu dan bayi. Hampir sepersepuluh dari kematian ibu dikarenakan *hipertensi* dalam kehamilan (WHO, 2011).

Hipertensi dalam kehamilan dapat menyebabkan beberapa penyakit seperti *preeklampsia* (ringan-berat) dan *eklampsia* yang merupakan penyakit *hipertensi* yang khas dalam kehamilan, dengan gejala utama *hipertensi* yang akut pada wanita hamil dan *nifas* (Sastrawinata, 2010). *Preeklampsia* umumnya terjadi pada wanita dengan *hipertensi* dan lebih besar terjadi pada ibu yang baru pertama kali hamil. *Preeklampsia* merupakan sindrom yang terdiri dari tingginya tekanan darah (*hipertensi*), tingginya kadar protein dalam urin (*hematuria*) sehingga tungkai kaki ibu hamil seakan-akan menjadi bengkak (Sinsin, 2008).

Preeklampsia tidak hanya beresiko menjadi *eklampsia*, tetapi juga memicu komplikasi yang mengganggu proses kehamilan dan persalinan (Detiana, 2010). *Preeklampsia* membahayakan ibu dan janin. Komplikasi *preeklampsia* pada ibu adalah *eklampsia* (kejang), *disseminated intravascular coagulation*, gagal ginjal, gagal ventrikel kiri akut dan *stroke*. Ibu yang mengalami *preeklampsia* akan berdampak pada perlambatan pertumbuhan janin *intrauteri*, peningkatan kejadian lahir mati (Rahardjo, 2008).

Preeklampsia tidak mungkin dicegah, namun dapat diketahui secara dini melalui pemeriksaan kehamilan secara teratur. Ibu hamil saat melakukan pemeriksaan kehamilan dapat dijumpai keadaan-keadaan tidak normal seperti tekanan darah tinggi, pembengkakan tungkai, atau protein air seni yang tinggi (Nadesul, 2009).

Jumlah ibu hamil di Kabupaten Pemalang tahun 2015 sebanyak 27.971 orang dan jumlah komplikasi kebidanan sebanyak 6.214 kasus, meningkat dibanding tahun 2014 sebanyak 5.811 kasus. Jumlah kasus *preeklampsia* di Kabupaten Pemalang tahun 2013 sebanyak 401 kasus, tahun 2014 sebanyak 251 kasus dan tahun 2016 sebanyak 120 kasus. Jumlah kasus *preeklampsia* di Puskesmas Kebandaran Tahun 2013 sebanyak 6 kasus, 2014 sebanyak 28 kasus dan tahun 2015 sebanyak 39 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kasus *preeklampsia* di Puskesmas Kebandaran Kabupaten Pemalang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara terhadap 10 orang ibu hamil, diketahui 30% termasuk *primi gravida*, 60% termasuk dalam usia reproduksi sehat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Karakteristik dan Pemeriksaan Kehamilan dengan Kejadian *Preeklampsia* di Wilayah Kerja Puskesmas Kebandaran Kabupaten Pemalang”

B. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan karakteristik dan pemeriksaan kehamilan dengan kejadian *preeklampsia* di Wilayah Kerja Puskesmas Kebandaran Kabupaten Pemalang?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik (umur, status *gravida* dan riwayat *hipertensi*) dan pemeriksaan kehamilan dengan kejadian *preeklampsia* di Wilayah Kerja Puskesmas Kebandaran Kabupaten Pemalang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan umur ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kebandaran Kabupaten Pemalang

- b. Mendeskripsikan status *gravida* ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kebandaran Kabupaten Pemalang
- c. Mendeskripsikan riwayat *hipertensi* dalam keluarga pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kebandaran Kabupaten Pemalang
- d. Mendeskripsikan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kebandaran Kabupaten Pemalang
- e. Mendeskripsikan kejadian *preeklampsia* ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kebandaran Kabupaten Pemalang
- f. Menganalisis hubungan umur dengan kejadian *preeklampsia* di Wilayah Kerja Puskesmas Kebandaran Kabupaten Pemalang
- g. Menganalisis hubungan *gravida* dengan kejadian *preeklampsia* di Wilayah Kerja Puskesmas Kebandaran Kabupaten Pemalang
- h. Menganalisis hubungan riwayat *hipertensi* dengan kejadian *preeklampsia* di Wilayah Kerja Puskesmas Kebandaran Kabupaten Pemalang
- i. Menganalisis hubungan pemeriksaan kehamilan dengan kejadian *preeklampsia* di Wilayah Kerja Puskesmas Kebandaran Kabupaten Pemalang.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan dalam bidang keperawatan Maternitas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *preeklampsia*.
2. Bagi Peneliti
Peneliti dapat menambah pengetahuan tentang beberapa hal yang berhubungan dengan *preeklampsia* dan dapat memberikan pendidikan kesehatan sehingga dapat meminimalkan angka kejadian *preeklampsia* pada ibu hamil.
3. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan terutama mengenai pemberian pelayanan *antenatal care* sebagai upaya untuk mencegah terjadinya komplikasi kehamilan dan mendeteksi secara dini komplikasi kehamilan seperti *preeklampsia* sehingga dapat diberikan asuhan kehamilan yang tepat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Keperawatan *Maternitas*.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Judul & Peneliti	Jenis Penelitian	Pengambilan Sampel	Analisis Data	Hasil Penelitian
Faktor Kejadian <i>Preeklampsia</i> Ringan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran, Aprina, 2015	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>case control</i>	Total sampling	<i>Chi square</i>	Ada hubungan signifikan antara berat badan, kehamilan ganda, riwayat <i>preeklampsia</i> , riwayat ANC dan hipertensi dengan kejadian <i>preeklampsia</i> ringan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran. Faktor risiko yang paling dominan berhubungan dengan kejadian <i>preeklampsia</i> ringan adalah riwayat ANC
Hubungan antara Karakteristik Ibu Hamil dengan Kejadian	Penelitian observasional analitik dengan pendekatan <i>cross</i>	<i>Consecutive sampling</i>	<i>Chi square</i>	Ada hubungan signifikan antara <i>primigravida</i> , usia dan

Judul & Peneliti	Jenis Penelitian	Pengambilan Sampel	Analisis Data	Hasil Penelitian
<i>Preeklampsia</i> di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung, Prasetyo, 2014	<i>sectional</i>			pekerjaan kejadian <i>preeklampsia</i> .
Hubungan Anemia dengan <i>Preeklampsia</i> dan <i>Eklampsia</i> Pada Pasien Ruang Rawat Kebidanan RSUD Dr. Zainoel Abidin, Mauliana, 2012	Survei analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	<i>Accidental sampling</i>	<i>Chi square</i>	Terdapat hubungan signifikan antara <i>anemia</i> dengan <i>preeklampsia</i> dan <i>eklampsia</i> pada pasien ruang rawat kebidanan

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti mempunyai perbedaan dengan penelitian Aprina (2015) adalah variabel penelitian. Peneliti akan meneliti variabel bebas yaitu karakteristik ibu yang terdiri dari umur, *status gravida* riwayat hipertensi dalam keluarga dan pemeriksaan kehamilan. Variabel terikat adalah kejadian *preeklampsia* sedangkan Aprina (2015) melakukan penelitian dengan variabel bebas yaitu berat badan, kehamilan ganda, riwayat *preeklampsia*, riwayat ANC, hipertensi dan variabel terikat adalah kejadian *preeklampsia*. Peneliti akan menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*, sedangkan Aprina (2015) menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *case control*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti mempunyai perbedaan dengan penelitian Prasetyo (2014) adalah variabel penelitian. Peneliti akan meneliti variabel bebas yaitu karakteristik ibu yang terdiri dari umur, *gravida*, riwayat hipertensi dalam keluarga dan pemeriksaan kehamilan. Variabel terikat adalah kejadian *preeklampsia* sedangkan Prasetyo (2014) melakukan penelitian dengan variabel bebas yaitu umur, *gravida*, pekerjaan, dan variabel terikat adalah kejadian *preeklampsia*. Peneliti akan menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*, sedangkan Aprina (2015) menggunakan penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti mempunyai perbedaan dengan penelitian Mauliana (2012) adalah variabel penelitian. Peneliti akan meneliti variabel bebas yaitu karakteristik ibu yang terdiri dari umur, *gravida*, riwayat *preeklamps*i dalam keluarga dan pemeriksaan kehamilan. Variabel terikat adalah kejadian *preeklamps*i sedangkan Mauliana (2012) melakukan penelitian dengan variabel bebas yaitu anemia dan variabel terikat adalah kejadian *preeklamps*i. Peneliti akan menggunakan desain survai analitik dengan pendekatan *cross sectional*, sedangkan Aprina (2015) menggunakan penelitian survai analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*.

